



**KEEFEKTIFAN METODE 听说法 (*tīng shuō fǎ*) PADA
BUKU KUAILE HANYU DENGAN MEDIA HANZI
DAN GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
MANDARIN SISWA KELAS IX SMP NUSAPUTERA
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

oleh

Ina Rotus Salamah

2404411002

Pendidikan Bahasa Mandarin S1

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri semarang, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 02 Oktober 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd. NIP 195301121990021001

Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. NIP 197807252005012002

Sekretaris

Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL. NIP 198710012012011046

Penguji I

Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL. NIP 1974032820140721161

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag. NIP 197103041999031003

Penguji III/Pembimbing I

Prof.Dr.Agus Nuryatin, M.Hum., NIP 196008031989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ina Rotus Salamah
NIM : 2404411002
Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) Pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* Dengan Media Hanzi dan Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Dengan pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Agustus 2015



Ina Rotus Salamah
24044110002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. 时间对有智慧的人而言，就如纂石般珍贵；但对愚人来说，却像是一把泥土，一玷嘉直也没有。 *"Bagi orang bijaksana, waktu berharga bagi permata; namun bagi orang bodoh, waktu sama sekali tidak bernilai bagi segenggam tanah lempung"*. (Master Cheng Yen).
2. 物智可以贫，但是心零，志气不能贫。 *"Kita boleh miskin materi. Namun batin dan semangat tidak boleh miskin"*. (Master Cheng Yen).
3. Kita pun sering mengeluh *"Aku tak sanggup"* dan Allah menjawab dalam firmanNya *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"*. (Q.S. Al Baqarah:286).

PERSEMBAHAN:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi yang sangat besar.
2. Kakak-kakak dan keluarga besarku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* Dengan Media Hanzi dan Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang juga telah bersedia dengan sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan untuk penulisan skripsi ini.
3. Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran serta arahan selama bimbingan penulisan skripsi berlangsung.
4. Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL., Dosen Penguji I yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran serta arahan bimbingan dalam perbaikan penulisan skripsi.

5. Nining Tri Palupi, S.Pd., Kepala Sekolah Nasional SMP Nusaputera Semarang yang telah bersedia memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Anggraeni, MTCSOL., guru bahasa Mandarin Sekolah Nasional SMP Nusaputera Semarang yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
7. Arief Chamid, S.Pd., Seseorang yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini oleh penulis.
8. Seluruh peserta didik kelas IX-A dan IX-B Sekolah Nasional SMP Nusaputera Semarang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan hasil karya selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015



Penulis

提要

罗怡娜. 2015. 在学习汉语课有效听说法 (*tīng shuō fǎ*) 的办法用快乐汉语书对 NUSAPUTERA 9 年级初中的学生, 三宝垄 2015/2016 年. 论文. 外国语言文学系, 语言和艺术学院. 三宝垄国立大学. 第 1 导师. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag. 第 2 导师. Titin Komala Sari, MTCSOL.

关键词: 有效, 听说法 (*tīng shuō fǎ*), 快乐汉语, 汉语

快乐汉语书对汉语学生有最重要的任务。因此, 老师要懂更多最好的办法为了学生能出了好的口腔和笔试, 在学习使用快乐汉语书的时候, 有一个语言的办法, 那办法是听说法。对快乐汉语书用听说法。这个办法能让学生懂更多。生在学习汉语课听说法可以帮助学生, 因此笔者要研究关于“在学习汉语课有效听说法 (*tīng shuō fǎ*) 的办法用快乐汉语书对 Nusaputera 9 年级初中的学生, 三宝垄 2015/2016 年”。

这个研究有福利, 福利是可以知道在学习汉语课有效听说法 (*tīng shuō fǎ*) 的办法用快乐汉语书对 Nusaputera 9 年级初中的学生, 三宝垄 2015/2016 年”。

这个研究用定量的方法跟用实验的办法。这个研究对家全是 Nusaputera 9 年级初中的学生, 三宝垄。

根据成绩的 *posttest* 对实验班是 85,57, 根据成绩的 *posttest* 对控制班是 73,22. 根据成绩分析的考试 t_{test} 跟级错误是 5% 对 N-2 (46-2=44) 是 2.00. 计算的 t_{test} 是 t_{hitung} 3,49. 最后在学习汉语课听说法的办法用快乐汉语书是有效性。

ABSTRAK

Salamah, Ina Rotus. 2015. *Keefektifan Metode 听说法 (tīng shuō fǎ) Pada Buku Kuàilè Hànyǔ Dengan Media Hanzi dan Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP NUSAPUTERA Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag. Pembimbing II. Titin Komala Sari, MTCSOL.

Kata kunci : efektifitas, 听说法 (tīng shuō fǎ), Kuàilè Hànyǔ, bahasa mandarin

Buku kuaile hanyu mempunyai peranan penting bagi pembelajar bahasa Mandarin. Ada beberapa metode pembelajaran bahasa salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya pada buku *Kuàilè Hànyǔ* adalah metode 听说法 (tīng shuō fǎ). Metode 听说法 (tīng shuō fǎ) ini menggunakan hanzi dan gambar sebagai media pembelajaran, karena dalam metode ini aktifitas menerjemahkan sangat minim, dikarenakan metode ini lebih menitikberatkan pada kegiatan mendengar dan berbicara. Sehingga dengan menggunakan metode 听说法 (tīng shuō fǎ) dan media hanzi dan gambar diharapkan mampu membuat siswa lebih paham dan mengerti dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Untuk membuktikan sejauh mana metode 听说法 (tīng shuō fǎ) dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin maka penulis perlu mengadakan penelitian tentang "Keefektifan Metode 听说法 (tīng shuō fǎ) Pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan Media Hanzi dan Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang dan teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data posttest diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,57, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 73,22. Analisis hasil tes berdasarkan tabel t_{tes} dengan taraf kesalahan 5% untuk N-2 (46-2=44) adalah 2.00. perhitungan t_{tes} diperoleh $t_{hitung} = 3,49$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 听说法 (tīng shuō fǎ) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	5
1. 3 Tujuan Penelitian	5
1. 4 Manfaat Penelitian	6
1. 5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB 2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Efektivitas	11
2.2.2 Metode Pembelajaran.....	14

2.2.3	Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP.....	16
2. 2. 4	Metode Pembelajaran Bahasa Asing.....	18
2. 2. 5	Buku <i>Kuàilè Hànyǔ</i>	21
2. 2. 6	Metode 听说法 (<i>tīng shuō fǎ</i>)	23
2. 2. 7	Mendengar.....	25
2. 2. 8	Berbicara.....	28
2. 2. 9	Kriteria Ketuntasan Minimal.....	31
2.3	Kerangka Berpikir.....	32
2.4	Hipotesis	33
BAB 3.METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Subjek Penelitian	35
3.2.1	Populasi	35
3.2.2	Sampel.....	36
3.3	Variabel Penelitian.....	37
3.3.1	Variabel Bebas	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4.1	Metode Dokumentasi	37
3.4.2	Metode Tes	38
3.4.3	Metode Observasi.....	38
3.5	Desain Penelitian	39
3.6	Instrumen Penelitian	40
3.6.1	Penyusunan Instrumen Penelitan	41

3.7	Validitas Soal.....	44
3.8	Reliabilitas.....	45
3.9	Sistem Penilaian.....	46
3.10	Analisis Data.....	47
3.11	Rumus Statistik.....	48
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.2	Analisis Hasil Tes	52
4.3	Uji Hipotesis	55
4.4	Analisis Kesalahan Jawaban.....	55
4.4.1	Analisis Kesalahan Jawaban Kelas Eksperimen...55	
4.4.2	Analisis Kesalahan Jawaban Kelas Kontrol.....68	
BAB 5.	PENUTUP.....	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Reliabilitas
- Lampiran 2 Daftar Nama Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Kontrol
- Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 5 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Kisi Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Kunci Jawaban Instrumen
- Lampiran 10 Lembar Analisis Reliabilitas Ujicoba Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 Perhitungan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan *T-test*
- Lampiran 13 Data Awal Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 14 Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tabel *Design Tipe Posttest Only Control*
- Tabel 2 Tabel Desain Penelitian
- Tabel 3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Tabel 4 Tabel Hasil Pengumpulan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 5 Tabel Kriteria Nilai



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang ini, penguasaan bahasa asing sangat penting, khususnya kemampuan dalam berbahasa asing. Mempelajari suatu bahasa kita dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki peranan penting antara satu dengan yang lain. Mengingat pentingnya bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, dimana bahasa Mandarin sekarang telah menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Pada proses pembelajaran bahasa Mandarin, penerapan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar mengajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh, dan juga membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Pada umumnya seorang guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Diantara banyak metode pembelajaran yang ada, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi, metode pembelajaran beregu dan lain sebagainya, pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin dengan menggunakan metode beregu dan metode menterjemahkan paling banyak digunakan seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan, dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa asing, keempat aspek keterampilan berbahasa harus dapat terpenuhi, sehingga penggunaan metode beregu maupun metode menterjemahkan yang masih banyak digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin belum cukup dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Selain penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin. Seperti pada penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*), metode ini telah diterapkan oleh sebagian pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah, dimana metode ini diterapkan dengan didukung oleh media pembelajaran yang dapat menunjang adanya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa, yaitu penggunaan buku *Kuàilè Hànyǔ*.

Di Tiongkok pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) sudah banyak dijumpai, hampir seluruh guru bahasa Mandarin menggunakan metode ini dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Metode ini muncul pada tahun 1940an, saat itu metode ini disebut

‘metode prajurit’. Karena pada zaman itu untuk dapat berhubungan dengan para penduduk asli maka para prajurit diberikan pelatihan singkat dan intensif dengan mendengarkan rekaman kalimat-kalimat maupun percakapan yang akan sering mereka gunakan lalu mengulangi apa yang mereka dengarkan dari kaset. Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) ini menekankan kemampuan mendengar dan berbicara, meningkatkan kemampuan percakapan melalui melatih struktur pola kalimat secara berulang-ulang.

Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) adalah metode yang lebih menitik beratkan pada kegiatan 听 (*tīng*) mendengar dan 说 (*shuō*) berbicara atau kegiatan melatih struktur pola kalimat berulang-ulang. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing metode mendengarkan dan berbicara sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Selain untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode pembelajaran, penggunaan media atau bahan pembelajaran juga memiliki peran penting. Sehingga penerapan metode pembelajaran dengan media atau bahan pembelajaran harus sesuai antara satu dengan yang lain. Seperti pada penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) dimana penggunaan metode ini menggunakan media buku pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, yaitu buku *Kuàilè Hànyǔ* dimana buku ini lebih menitik beratkan pada kegiatan latihan mendengar dan berbicara, sesuai dengan penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*).

Pembelajaran bahasa Mandarin untuk siswa Sekolah Menengah Pertama, khususnya siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang menggunakan beberapa

macam metode seperti, metode pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kosakata, membaca, dan menterjemahkan. Dalam bahasa Mandarin metode pembelajaran seperti ini juga disebut dengan metode 语法翻译法 (*yǔfǎ fānyì fǎ*). Sedangkan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada latihan mendengar dan berbicara pada buku pembelajaran, dapat disebut juga dengan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*). Berbeda dengan metode 语法翻译法 (*yǔfǎ fānyì fǎ*), metode pembelajaran 听说法 (*tīng shuō fǎ*) ini lebih menitik beratkan pada latihan mendengar dan berbicara, penggunaan urutan kalimat atau parafrasa, mengulang, menirukan yang dilakukan secara terus menerus dengan hasil terakhir adalah kemampuan mendengar dan berbicara.

Penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) dalam buku *Kuàilè Hànyǔ* dapat menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran bahasa, dimana dalam penggunaan buku *Kuàilè Hànyǔ* siswa akan lebih aktif dalam kegiatan mendengar dan berbicara seperti pada isi buku *Kuàilè Hànyǔ* yang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran 听说法 (*tīng shuō fǎ*). Dengan demikian penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa Mandarin bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang cukup efektif

dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran berbahasa Mandarin bagi siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Kefektifan Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) Pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* Dengan Media Hanzi dan Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

- a. Bagaimana Keefektifan Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan media hanzi dan gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui Keefektifan penggunaan Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan media hanzi dan gambar pada pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui faktor apa saja yang membuat responden memiliki kesalahan jawaban paling banyak dilakukan pada soal *posttest*.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan pengetahuan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan di UNNES khususnya.
- b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*). Pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, serta dapat memperkaya atau memperluas hazanah ilmu pengetahuan bahasa asing khususnya dalam bidang ilmu pendidikan bahasa Mandarin, terutama dalam penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan memberikan informasi kepada guru bahasa Mandarin SMP Nusaputera Semarang mengenai keefektifan penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan media hanzi dan gambar dalam pembelajaran

bahasa Mandarin. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.

b. Siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki prestasi belajar siswa, khususnya dalam penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan media hanzi dan gambar. Selain itu dapat dijadikan salah satu cara belajar yang efektif dan menyenangkan.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk sekolah dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi siswa.

d. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penelitian di bidang pendidikan dan kebahasaan, sehingga kedepannya diharapkan dapat melahirkan temuan-temuan baru yang mampu memperbaiki dan melengkapi penelitian yang sebelumnya.

e. Peneliti

Sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam pengaplikasian teori yang sudah didapat selama perkuliahan. Serta menambah pengalaman mengenai model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran sekilas tentang isi keseluruhan skripsi ini, peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini. Berikut akan dituliskan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi judul skripsi, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan daftar tabel.

1.5.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi kajian pustaka atau penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, desain penelitian, instrumen penelitian, analisis instrumen, dan analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan dan saran.

1.5.3 BAGIAN AKHIR SKRIPSI

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang, dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa Mandarin, jika efektif maka seberapa besar tingkat keefektifan yang ada.

Penelitian terdahulu yang memiliki maksud atau metode pembelajaran yang hampir sama dengan penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rissa Ayu Vrillanika. Judul dari penelitiannya yaitu “Efektivitas Penggunaan Metode *JIGSAW PUZZLE* pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang” dan penelitian tersebut terdapat pada skripsi Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni. Hasil penelitiannya mencakup kemampuan mendengar, berbicara, dan mengenal huruf *kanji*. Dalam penelitian tersebut penggunaan metode *Jigsaw Puzzle* mempunyai pengaruh besar untuk hasil akhir penelitian. Jika metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) yang menitik beratkan pada mendengar dan berbicara secara berulang ulang, pada penelitian saudara Rissa Ayu Vrillanika juga demikian,

namun pada penelitian tersebut menggunakan media pembelajaran berupa *Puzzle* yang disebut dengan metode *Jigsaw Puzzle*.

Selain itu penelitian dilakukan oleh Irwan Teguh Santosa dengan judul penelitian “ Efektifitas Metode *Course Review Horay* pada *Kokami* dalam Pembelajaran Bahasa Jepang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang hampir sama dengan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) yang dimana kedua metode pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada kegiatan berbicara dan mendengar, atau yang dalam bahasa Mandarin disebut 听 (*tīng*) dan 说 (*shuō*). Jika dalam penelitian bahasa Mandarin menggunakan buku sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu buku *Kuàilè Hànyǔ*, maka berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Irwan Teguh Santosa yang menggunakan media *Kokami* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Meskipun berbeda dalam penggunaan media pembelajaran namun kedua metode ini memiliki arti atau tujuan yang sama dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa asing, yaitu sama-sama menitik beratkan pada kegiatan 听 (*tīng*) dan 说 (*shuō*).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘effectiveness’ yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektifitas sebagai tingkat

pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektifitas, yaitu :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Efektifitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar *efektif* (kata sifat).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, definisi *efektif* adalah:

1. ‘ada efeknya’ (akibatnya, pengaruhnya, kesannya);
2. ‘manjur atau mujarab’ (tt obat);
3. ‘dapat membawa hasil; berhasil guna’ (tt usaha, tindakan); ‘mangkus’;
4. ‘mulai berlaku’ (tt undang-undang, peraturan).

Sementara itu, *efektifitas* memiliki pengertian ‘keefektifan’. *Keefektifan* adalah :

1. ‘keadaan berpengaruh’; ‘hal berkesan’;

2. 'kemanjuran'; 'kemujaraban' (tt obat);
3. 'keberhasilan' (tt usaha, tindakan); 'kemangkusan';
4. 'hal mulai berlakunya' (tentang undang-undang, peraturan).

Menurut Sondang P. Siagian (2001:24), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Sedangkan menurut Abdurrahmat (2003:92), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa literatur ilmiah mengemukakan bahwa efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah

tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran, Sudjana (2005:76). Metode pembelajaran 听说法 (*tīng shuō fǎ*) adalah salah satu atau pendekatan dalam menyajikan materi pelajaran bahasa Mandarin. Menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar, dalam pemilihan metode pembelajaran apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa didalam kelas serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap siswa tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut, sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Jika memahami sifat sifat

masing-masing metode tersebut. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan institusional, tujuan instruksional, tujuan kurikuler dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Sehingga dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP

Pembelajaran bahasa asing pada siswa Sekolah Menengah Pertama, seharusnya lebih diarahkan sebagai pemberian keterampilan hidup, yakni kemampuan berkomunikasi. Penguasaan terhadap pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa merupakan dua kemampuan yang tidak mudah untuk dikuasai keduanya dalam waktu bersamaan. Namanya bahasa, seharusnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar bukan lantas dihafalkan. Bahasa juga membutuhkan keberanian untuk diucapkan tidak sebatas pelajaran tata bahasa (*grammar*).

Bahasa asing yang merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Di samping nilai fisik-motorik yang

dapat dibangun melalui proses pembelajaran bahasa asing, nilai-nilai psiko-sosial yang saat ini menjadi budaya dalam pergaulan masyarakat dunia, seperti menghargai orang lain dan mentaati peraturan, kerja keras, jujur, pantang menyerah dan kerja sama merupakan nilai-nilai yang menjadi bagian dari proses transformasi dalam pembelajaran.

Bahasa asing tidak lagi dipandang pendidikan yang fokus orientasinya pada pengembangan kapasitas fisik-motorik saja, melainkan pada semua domain dari perkembangan totalitas anak. Aktivitas fisik dalam bahasa asing, tidak semata-mata menjadi media yang dapat menjadi media penyaluran kelebihan energi, minat dan hasrat bergerak, melainkan ia menjadi media untuk membangun diri; fisik-motorik.

Aktivitas fisik dalam bahasa asing, tidak semata-mata menjadi media yang dapat menjadi media penyaluran kelebihan energi, minat dan hasrat bergerak, melainkan ia menjadi media untuk membangun diri; fisik-motorik; psiko-sosial yang terintegrasi dalam budaya dan etika masa kini dan masa depan. Keunikan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa asing merupakan satu-satunya proses pembelajaran yang dapat melengkapi proses pendidikan keseluruhan anak didik. Oleh karenanya tidak ada pendidikan yang tidak memiliki sasaran paedagogi dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa bahasa asing.

2.2.4 Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Metode Pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedur dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan buku pelajaran berbeda-beda, salah satunya buku pembelajaran bahasa Mandarin terbitan Tiongkok yaitu buku *Kuàilè Hànyǔ*, dimana dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 menggunakan metode pembelajaran bahasa yang banyak digunakan oleh guru bahasa. Pembelajaran bahasa yang menekankan pada kegiatan mendengar, menulis, membaca dan berbicara. Guru berpegangan dengan isi materi pada buku pelajaran yang digunakan yaitu buku *Kuàilè Hànyǔ*.

Metode Pembelajaran Bahasa Asing dalam (Iskandarwassid 2009:56)

1. Metode Terjemahan Tatabahasa, 语法翻译法

Metode Terjemahan Tatabahasa atau *yǔfǎ fānyì fǎ*, adalah Metode yang sering-sering juga disebut dengan metode tradisional, meskipun kata 'tradisional' masih sering diperdebatkan. Metode ini sangat kuat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual. Metode ini membantu pembelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tatabahasa dan

terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya. Hal ini memungkinkan pembelajar mengeksplorasi kedalaman bahan bacaan.

2. Metode Langsung, 直接法

Metode Langsung atau *zhíjiē fǎ*, adalah metode yang berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam berkomunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli. Peserta didik diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan, gerakan, serta mimik secara langsung.

3. Metode Respon Fisik Total, 全身反应法

Metode Respon Fisik Total atau *Quánshēn fǎnyìng fǎ*, adalah metode pembelajaran bahasa kedua, para pengajar harus dapat berperan sebagai pengarah semua tingkah laku peserta didik. Peserta didik tidak boleh dipaksa untuk mengungkapkan sesuatu apabila mereka belum siap. Kemampuan menyimak memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan ini harus dikembangkan secara optimal. Pemahaman peserta didik terhadap bahasa lisan harus dapat dikembangkan dalam keterampilan berbicara.

4. Metode Audio-Lingual, 视听法

Metode *Audio-Lingual* atau *Shìtīng fǎ*, adalah sebuah metode yang mengutamakan kegiatan pengulangan. Cara itu dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Dalam metode ini pembelajaran bahasa difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif. Metode *Audio-Lingual* adalah perpaduan antara *linguistic structural* dengan psikologi behavioris yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*.

5. Metode Cara Diam, 暗示法

Metode Cara Diam atau *Ànshì fǎ*, adalah metode yang dikembangkan oleh Grattegno. Yang melatarbelakangi metode ini adalah pendapat para ahli psikolog kognitif dan ahli tata bahasa transformasi *generative*, bahwa pembelajaran bahasa tidak dilakukan melalui proses peniruan karena para pembelajar dapat menuturkan ujaran yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya.

6. Metode Komunikatif, 交际法

Metode Komunikatif atau *Jiāojiè fǎ*, adalah metode yang menitikberatkan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar berlangsung dan faktor pengajar memegang posisi penting selama proses pembelajaran. Metode ini penuh bercirikan masukan yang minimal Peserta didik tidak terlalu diperhatikan. Yang diperhatikan

adalah proses pembelajarannya. Desain atau rencana pembeajaran hanya bersifat kerangka, yang terpenting adalah komunikasinya.

7. Metode Belajar Komunitas, 团体语言学习法

Metode Belajar Komunitas atau *Tuántǐ yǔyán xuéxí fǎ*, adalah metode pembelajaran dengan prinsip dasar metode memasukkan ranah efektif dalam pembelajaran kognitif. Peserta didik sebagai individu mendapat perhatian dan bimbingan agar dapat mengisi nilai-nilai dan mencapai tujuan.

8. Metode Mendengar Berbicara, 听说法

Metode Mendengar Berbicara atau *Tīng shuōfǎ*, adalah metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam mendengar dan berbicara. Dimana metode ini lebih menitikberatkan pada kegiatan mendengar serta menirukan ucapan secara berulang-ulang selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.5 Buku Kuaile Hanyu

Buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 (Senang Berbahasa Mandarin) sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran bahasa berlangsung memiliki peran penting dalam mendukung adanya pelaksanaan penggunaan metode dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Buku pembelajaran bahasa Mandarin terbitan NOCFL 国家汉办 Tiongkok ini memiliki beragam bentuk atau model latihan untuk siswa, seperti, latihan membaca dengan nyaring, latihan

menirukan guru membaca teks, serta latihan memilih jawaban setelah mendengarkan rekaman.

Sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 merupakan sumber media pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Mandarin. Konsep pelajaran pada buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 memiliki model atau bentuk latihan yang dapat mendukung adanya pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*)

Di Tiongkok guru menggunakan buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 sebagai media pembelajaran dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Mandarin. Beragam model atau bentuk dari isi buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 membuat pembelajaran berjalan dengan baik, materi yang ada di dalamnya juga tidak terlalu sulit bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama. Sesuai dengan isi materi yang ada pada buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语, guru lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti, membaca kosakata baru maupun teks sederhana pada buku, serta kegiatan mendengarkan rekaman dan memilih jawaban benar pada buku yang sudah tersedia. Bentuk atau model latihan seperti ini akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga penggunaan buku *Kuàilè Hànyǔ* 快乐汉语 dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat

dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran efektif sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Mandarin.

2.2.6 Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*)

Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) dalam istilah bahasa Mandarin berasal dari tiga kata yaitu, 听 (*tīng*) yang artinya ‘mendengar’, 说 (*shuō*) yang artinya ‘berbicara’ dan 法 (*fǎ*) yang artinya ‘cara atau metode’. Dengan arti atau makna sebagai berikut, metode ini lebih menitik beratkan pada kegiatan 听 (*tīng*) mendengar dan 说 (*shuō*) berbicara atau kegiatan melatih struktur pola kalimat secara berulang-ulang.

Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) merupakan metode pengajaran bahasa kedua yang muncul di Amerika pada abad ke-20 tahun 40-an. Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) lebih menekankan pelatihan struktur dan pelatihan kalimat secara berulang-ulang untuk melatih kemampuan lisan dan mendengar. Seperti arti dari 听说法 (*tīng shuō fǎ*) yang dalam bahasa Mandarin memiliki arti metode mendengar dan berbicara, sehingga metode ini menitik beratkan pada kegiatan mendengar dan berbicara. Dasar teori metode ini adalah menggunakan bahasa percakapan (bahasa lisan) untuk menjalankan pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) ini menekankan bahwa, pembelajaran bahasa kedua harus dimulai dari pengajaran bahasa lisan.

Kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan manusia bergantung pada bahasa lisan atau dalam bahasa Mandarin disebut dengan (言语 *Yányǔ*). Bahasa lisan memiliki unsur-unsur bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa tulisan seperti, intonasi, jeda, penekanan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) menitik beratkan pada pembelajaran mendengar dan berbicara. Pembelajaran bahasa dimulai dengan mendengar dilanjutkan dengan latihan berbicara. Dengan latihan mendengar dan berbicara, siswa dapat secara alamiah mempergunakan bahasa yang sedang dipelajari. Untuk dapat membuat siswa dapat secara alamiah mempergunakan bahasa yang sedang dipelajari maka perlu dilakukan latihan mendengar dan berbicara secara berulang-ulang. Kegiatan ini akan menimbulkan reaksi yang akan membentuk kebiasaan pada siswa. Oleh karena itu metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) menekankan bahwa siswa harus menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan latihan meniru, menghafal, dan berdialog secara berulang-ulang.

Pembelajaran dengan menggunakan 听说法 (*tīng shuō fǎ*) ini memiliki tahap-tahap pembelajaran, terdapat beberapa tahap pembelajaran dengan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) diantaranya adalah: mengenal, mengulang, menirukan dan memilih. Dari keempat tahap pembelajaran ini akan membentuk tahap latihan tersendiri antara lain: latihan meniru, mengingat dan percakapan. Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mendengar dan berbicara, dimana dalam penerapan metode ini guru melakukan kegiatan yang berulang atau lebih sering disebut dengan kegiatan *drill*.

Sehingga dengan kegiatan yang menitik beratkan pada dua poin tersebut, siswa diharapkan mampu mendengar dan berbicara dengan baik sesuai dengan kegiatan latihan pada buku pembelajaran.

Dalam metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*), latihan meniru dan mengingat diperoleh dari mendengarkan contoh suara dari materi yang sedang di ajarkan, kemudian siswa menirukan contoh suara tersebut secara berulang-ulang sampai mereka selalu mengingat dengan apa yang mereka dengar dan tirukan. Sedangkan pada latihan percakapan, dapat dengan meminta siswa untuk menyelesaikan percakapan yang sederhana.

2.2.7 Mendengar

Keterampilan mendengar atau menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dengan keterampilan yang lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan mendengar diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Natural Approach*, dan *Silent Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period* nya. Teori ini menyatakan bahwa mendengar bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan mendengar ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa ada delapan proses kegiatan mendengar atau menyimak, yakni:

- 1) Pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan image darinya dalam *short term memory*. Image ini bersifat frase, klausa, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola tekanan kata dari suatu rangkaian pembicaraan yang ia dengar.
- 2) Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses. Pendengar, sebagai contoh, harus menentukan kembali apakah pembicaraan berbentuk dialog, pidato, siaran radio, dan lain-lain dan kemudian ia menginterpretasikan pesan yang ia terima;
- 3) Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicara dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks dan isi;
- 4) Pendengar *me-recall* latar belakang informasi (melalui skema yang ia miliki) sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada. Pengalaman dan pengetahuan akan digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan;
- 5) Pendengar mencari arti literal dari pesan yang ia dengar. Proses ini melibatkan kegiatan interpretasi semantik;
- 6) Pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda;
- 7) Pendengar menghapus pesan-pesan yang telah ia terima. Pada dasarnya, 99% kata-kata dan frase, serta kalimat yang diterima akan hilang dan terlupakan.

8) Pendengar menentukan arti yang dimaksud;

Berkenaan dengan uraian di atas, tujuan bahasa adalah untuk memenuhi tujuan-tujuan komunikatif dan fungsional yang tercermin pada struktur bahasa hingga konteks dan tujuan itu berperan sangat penting dalam pembentukan bahasa. Hal ini terlihat dalam konteks dan tujuan teks lisan yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan bahasa, menyimak dapat dibagi atas dua kategori, yakni monolog dan dialog. Pada monolog, kita melihat ada sesuatu sifat yang direncanakan (*planned*) dan yang tidak direncanakan (*unplanned*). Sedangkan pada dialog muncul sifat interpersonal dan transaksional yang terdiri atas sub kategori familiar dan non familiar.

Keterampilan mendengar pada pembelajaran bahasa Mandarin siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki tingkatan kemampuan yang standar, seperti halnya pada kemampuan berbicara, dimana dalam kemampuan mendengar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut mampu mengikuti kegiatan yang menitik beratkan pada kegiatan mendengar dalam proses belajar mengajar, seperti mampu mempraktikkan kegiatan menulis pinyin setelah kegiatan mendengar, dan mampu mengucapkan bunyi *hanzi* pada setiap kosakata baru yang diajarkan setelah mendengarkan rekaman.

Strategi pembelajaran keterampilan mendengar berkembang terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman seperti kaset, CD, video dan lain-lain, meningkatkan kemajuan pemberian materi ajar mendengar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar mendengar masih berkuat dengan pola lama, yaitu siswa mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh guru. Ada kecenderungan bahwa keterampilan mendengar dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Fenomena seperti ini terjadi di hampir semua negara. Proses pembelajaran mendengar ini dapat diterapkan pada tingkat belajar permulaan, menengah dan mahir atau lanjutan dengan metode dan teknik yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa asing.

2.2.8 Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan mendengar berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai dengan rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Misalnya pada tingkat Sekolah Dasar, kemampuan menceritakan, berpidato dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi. Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus-respon. Selama kedua variabel ini dikuasai oleh pembicara, maka ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran berbicara masih mempertahankan pola stimulu-respon meskipun dengan modifikasi model yang variatif.

Keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Mandarin siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki tingkatan kemampuan yang standar, dimana dalam kemampuan berbicara pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut mampu mengikuti kegiatan yang menitik beratkan pada kegiatan berbicara dalam proses belajar mengajar, seperti mampu mempraktikan kegiatan dialog percakapan sederhana, dan mampu mengucapkan bunyi *hanzi* pada setiap kosakata baru yang diajarkan.

Pembelajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan keterampilan berbicara menurut Iskandarwassid (2009:242) akan mencakup pencapaian hal-hal seperti berikut:

a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.

d. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan mendengar secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini.

Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara secara implisit mengajukan pertanyaan:

- siapakah yang berbicara;
- mengapa ia berkata demikian?;
- Apa tujuannya;
- Apa kewenangannya ia berkata begitu?

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang. Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas akan dapat dicapai jika program pembelajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, yang membuat para siswa secara aktif mengalami kegiatan berbicara. Prinsip-prinsip tersebut adalah pengintegrasian program latihan keterampilan berbicara sebagai bagian dari penggunaan bahasa secara menyeluruh, dengan penekanan pada unit-unit khusus yang melibatkan aktivitas guru dan siswa.

2.2.9 Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah: "Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir

jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, berdasarkan hasil musyawarah mata pelajaran matematika di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM menjadi acuan bersama antara guru dan siswa. Apabila setelah dilakukan suatu tes, ternyata masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka guru harus mengadakan layanan remedial, sedangkan peserta didik yang telah memenuhi KKM mendapatkan layanan pengayaan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi, sehingga dinyatakan dengan angka. Angka maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. KKM pada masing-masing mata pelajaran berbeda-beda, dan KKM tiap satuan pendidikan bisa berbeda. Bahkan KKM pada satuan pendidikan yang sama, tetapi beda sekolah belum tentu sama.

KKM dalam penelitian ini, disesuaikan dengan obyek penelitian. Peneliti memilih siswa SMP Nusaputera Semarang sebagai obyek penelitian. KKM untuk mata pelajaran bahasa Mandarin di SMP Nusaputera Semarang adalah 70, sehingga untuk mencapai tuntas belajar, siswa harus mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Mulyasa (2011: 254), menyatakan bahwa: “keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai

minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”.

2.3 Kerangka berfikir

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif antara guru dengan siswanya. Di dalam proses pembelajaran siswa berperan sebagai subjek, oleh karena itu di dalam proses pembelajaran ini peran guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur lingkungan yang melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya. Dan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, sedangkan tujuan utama dalam pembelajaran adalah membelajarkan siswa. Dalam hal ini, Metode pembelajaran 听说法 (*tīng shuō fǎ*) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswanya untuk secara terus menerus melakukan kegiatan mendengar dan berbicara. Dewasa ini pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa merupakan paradigma pembelajaran yang menuntut optimalisasi berbagai komponen pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa akan berdampak positif pada siswa serta akan menghasilkan makna yang mendalam bagi siswa itu sendiri. Hasil belajar bahasa Mandarin yang dicapai melalui metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) merupakan pencapaian pembelajaran yang akan membantu siswa untuk aktif dalam berkomunikasi dalam bahasa Mandarin.

2.4 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “Hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hypotensis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan kerangka berfikir maka lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran), Suharsimi (1996:68). Sedangkan menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo yang dimaksud hipotesis adalah “pernyataan yang mengenai hal yang harus diuji kebenarannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin juga salah sehingga harus diuji kembali untuk membuktikannya. Berdasarkan pengertian diatas dan supaya tidak menyimpang tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Ha) : Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan Media Hanzi dan Gambar efektif pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. (Ho) :Metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) Buku *Kuàilè Hànyǔ* dengan Media Hanzi dan Gambar tidak efektif pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas IX SMP Nusaputera Semarang Tahun Pelajaran2015/2016.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa, penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa kelas IX-A SMP Nusaputera Semarang. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

Rata-rata Kelas Eksperimen	Rata-rata Kelas Kontrol
$M_x = \frac{E_1}{N_1}$ $M_x = \frac{1968}{23}$ $= 85,57$	$M_Y = \frac{E_2}{N_2}$ $M_Y = \frac{1684}{23}$ $= 73,22$

Dari hasil nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa mandarin, pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa memang

sangat diperlukan. Tidak hanya dapat menciptakan suasana belajar yang membosankan namun juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Pada kelas eksperimen metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) diterapkan pada proses belajar mengajar yang berlangsung selama 4x pertemuan yang dilakukan pada 3 Agustus 2015 sampai 11 Agustus 2015. Pada metode ini kelas eksperimen atau kelas IX A belajar dengan lebih menekankan pada kemampuan mendengar 听 (*tīng*) dan berbicara 说 (*shuō*) dengan menggunakan buku pembelajaran *Kuàilè Hànyǔ*. Sehingga hasil daripada *posstest* kelas eksperimen mencapai lebih dari nilai KKM di SMP Nusaputera Semarang, hal ini dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak.

Adapun kesalahan yang sering dilakukan responden saat memilih opsi jawaban pada soal, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dikarenakan responden tidak mengingat makna atau arti dari kosakata maupun kalimat secara menyeluruh pada soal. Sebagian besar responden mengerti dan mampu melafalkan sebuah benda dalam bahasa mandarin, namun responden tidak dapat mengingat bentuk dari huruf *hanzi* tersebut. Sehingga peluang terjadinya kesalahan dalam memilih opsi jawaban terbuka lebar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagai salah satu alternatif pengajaran, guru alangkah baiknya

menggunakan metode yang lebih menekankan kepada keaktifan mendengar dan berbicara, selain itu juga lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa melakukan praktik berbicara kepada teman sebangku dengan menggunakan tema atau bahasan yang beragam, agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa, khususnya bahasa mandarin untuk siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang masih mempunyai banyak kekurangan yaitu peneliti masih kurang kreatif dalam pembelajaran menggunakan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) khususnya pada buku *kuàilè Hànyǔ*. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan mampu lebih kreatif dalam pembelajaran menggunakan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku pelajaran bahasa mandarin. Sehingga metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) akan lebih menarik. Selain itu bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan metode apapun diharapkan lebih teliti dalam pembuatan dan pemilihan materi instrumen butir soal, agar butir soal benar-benar reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan metode 听说法 (*tīng shuō fǎ*) pada buku *Kuàilè Hànyǔ* dalam pembelajaran bahasa mandarin, dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai tambahan variasi mengajar serta dapat memberikan motivasi siswa dalam suatu proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat. 2003. *Dasar Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Putera.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Putera.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danasasmita. 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Alfabet.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 20003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujiyanto. 2007. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Prosedur Pnelitian*. Jakarta: Rineka Putera.
- Sugandi, Achmad Dahidi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Supranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Interpretasi Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana predana Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpertama Mandiri.

- Santoso, I.T. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran COURSE REVIEW HORAY pada Kokami dalam Pembelajaran Bahasa Jepang.*
- Vrillanika, R.A. 2013. *Keefektifan Penggunaan Metode JIGSAW PUZZLE untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang di SMA.: Universitas Negeri Semarang.*
- Wassid, Iskandar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wassid, Iskandar. 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

